

## Peran kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital

Windi Nur Oktaviani<sup>1</sup>, Yunus Abidin<sup>2</sup>, Dede Trie Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UPI Kampus Cibiru, Indonesia

<sup>1</sup>[windino@upi.edu](mailto:windino@upi.edu)

### Abstract

The curriculum is a crucial part of the education system, serving as a guideline for the learning process and ensuring uniformity and quality. The curriculum regulates various aspects of education, from learning objectives to methods and evaluation. Collaboration between countries and regions is necessary to develop curricula that broaden international perspectives and encourage student mobility and cultural exchange. This study aims to explore the role of the curriculum in improving the quality of learning in the digital age. This research method uses a qualitative approach with documentation studies and interviews as the primary data collection techniques, specifically regarding access to and the quality of digital learning. The results indicate that the curriculum plays a central role in facing the challenges of the digital age by integrating technology and developing 21st-century competencies such as digital literacy, critical thinking, creativity, and collaboration.

**Keywords:** Digital era curriculum, Learning quality, Digital literacy.

### Abstrak

Artikel Perkembangan tantangan global yang semakin kompleks menuntut pendidikan untuk tidak hanya Kurikulum merupakan bagian krusial dari sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman proses pembelajaran dan menjamin keseragaman serta kualitas. Kurikulum mengatur berbagai aspek pendidikan, mulai dari tujuan pembelajaran hingga metode dan evaluasi. Kolaborasi antarnegara dan kawasan diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang memperluas perspektif internasional dan mendorong mobilitas siswa serta pertukaran budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama., khususnya terkait akses dan kualitas pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memegang peran sentral dalam menghadapi tantangan era digital dengan mengintegrasikan teknologi dan mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi.

**Kata Kunci :** Kurikulum era digital, Kualitas pembelajaran, Literasi digital.

### 1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian krusial dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran serta menjaga keseragaman dan kualitas pendidikan (OECD, 2020). Kurikulum tidak hanya mengatur tujuan pembelajaran, tetapi juga metode pengajaran, evaluasi, dan integrasi nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang penting dalam membentuk karakter peserta didik (UNESCO, 2020). Dengan peran strategisnya, kurikulum membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan memberikan ukuran keberhasilan siswa melalui penilaian yang terstruktur.

Perkembangan zaman yang pesat, terutama di era globalisasi dan digitalisasi, telah membawa tantangan baru sekaligus peluang bagi sistem pendidikan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, yang menekankan tidak hanya pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital yang mumpuni (Voogt & Roblin, 2021; World Economic Forum, 2021). Kompetensi-

kompetensi ini menjadi sangat penting mengingat lingkungan global yang semakin kompetitif dan cepat berubah, di mana kemampuan adaptasi dan inovasi menjadi kunci keberhasilan individu.

Selain itu, pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan semakin mendapat perhatian utama. Kurikulum harus memuat prinsip-prinsip inklusivitas yang menjamin bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas (UNESCO, 2020). Hal ini mencakup pengembangan materi dan metode pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman, serta penyiapan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Transformasi digital menjadi salah satu faktor pengubah utama dalam dunia pendidikan masa kini. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara materi disampaikan, tetapi juga bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan teknologi. Pembelajaran daring yang semakin meluas memberikan fleksibilitas waktu dan ruang bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, membuka peluang belajar yang lebih luas dan personalisasi pembelajaran (Means et al., 2020). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti video, simulasi, dan permainan edukatif juga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Namun demikian, transformasi digital juga membawa sejumlah tantangan yang harus dihadapi secara serius. Salah satu tantangan utama adalah disparitas akses teknologi yang masih terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antar kelompok sosial. Kesenjangan digital ini dapat memperlebar ketidakesetaraan pendidikan jika tidak segera diatasi melalui kebijakan dan investasi yang tepat (OECD, 2020). Selain itu, pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi secara efektif juga menjadi aspek krusial, mengingat perubahan metode pembelajaran menuntut keterampilan digital yang terus diperbarui (Fullan & Gallagher, 2021).

Dalam konteks tersebut, pemutakhiran kurikulum menjadi sangat penting untuk mengakomodasi penggunaan teknologi secara optimal dan mempromosikan literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan. Kurikulum yang adaptif mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus membekali siswa dengan kemampuan kritis dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Puentedura, 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya menyesuaikan isi dan metode, tetapi juga memperhatikan aspek manajemen dan evaluasi pembelajaran di era digital.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan global dan digital ini merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Pendidikan yang tepat sasaran akan mampu membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan, serta kompeten dalam menghadapi dinamika dunia masa depan (UNESCO, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kurikulum yang inovatif dan kontekstual, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital dan globalisasi.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama., khususnya terkait akses dan kualitas pembelajaran digital. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dan dinas pendidikan di Indonesia dari Juli hingga September 2025. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran daring dan hibrida. Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait implementasi kurikulum, tantangan digital, dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Hasilnya disajikan secara naratif dan tematik. Teknik triangulasi sumber data digunakan untuk memastikan keabsahan data, dengan membandingkan informasi dari dokumen, wawancara, dan observasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang diberikan, pengorganisasian pengalaman belajar yang efektif, dan indikator keberhasilan. Kurikulum merupakan komponen sistem persekolahan yang berkaitan erat dengan pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks regulasi, Undang-Undang No. 20/2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengacu pada efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan suatu proses pembelajaran. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti sikap siswa, pemahaman materi, ketekunan, kesempatan belajar, dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang berkualitas mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan praktis, dan keterampilan berpikir kritis. Relevansi menekankan bahwa materi dan metode pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan siswa saat ini, yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan secara langsung dalam kehidupan nyata. Keberlanjutan berfokus pada dampak jangka panjang dari pembelajaran, termasuk pengembangan karakter, kompetensi sosial, dan pembelajaran mandiri. Upaya peningkatan mutu pembelajaran melibatkan inovasi metode pengajaran, pengembangan kompetensi guru, media pembelajaran yang menarik, dan sistem evaluasi yang komprehensif.

Era digital telah membawa perubahan yang mendalam dan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam ranah pendidikan. Transformasi ini memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dan mengadopsi model pembelajaran yang lebih modern dan fleksibel guna menjawab kebutuhan zaman. Salah satu model pembelajaran yang muncul dan berkembang pesat adalah pembelajaran daring (online learning), yang menawarkan kemudahan akses materi pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui pembelajaran daring, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari mana saja, kapan saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan inklusivitas, terutama bagi mereka yang sebelumnya terkendala oleh jarak geografis atau keterbatasan fisik untuk hadir di kelas tatap muka secara langsung.

Selain itu, model pembelajaran hibrida (blended learning) mulai menjadi pendekatan yang sangat populer dan efektif dalam menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka tradisional dengan teknologi digital. Melalui pembelajaran hibrida, siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-teman sekelas, yang penting untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal. Di saat yang sama, mereka juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dan media interaktif yang meningkatkan kualitas dan daya tarik proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, di mana teknologi tidak menggantikan peran guru, melainkan menjadi pendukung yang memperkaya pengalaman belajar.

Kunci utama keberhasilan pembelajaran digital terletak pada literasi digital, baik bagi siswa maupun guru. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup penguasaan keterampilan kritis dalam mengevaluasi, memilih, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Siswa dituntut untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi, tetapi juga pengguna yang produktif dan kreatif, mampu mengakses sumber belajar digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Guru pun perlu mengembangkan kompetensi digital yang memadai agar dapat merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi, serta membimbing siswa dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bermakna.

Pengembangan kompetensi baru di era digital juga menuntut kurikulum pendidikan untuk mengakomodasi perpaduan antara konten akademik tradisional dengan keterampilan teknologi dan komunikasi modern. Kompetensi ini meliputi kemampuan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital, memahami etika digital, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan digital yang semakin global. Persiapan seperti ini sangat penting agar siswa dapat menghadapi

tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam, di mana kemampuan teknologi dan komunikasi digital menjadi prasyarat utama. Selain itu, keterampilan tersebut juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi informasi.

Dengan demikian, pendidikan di era digital harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif dan relevan. Pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi ini akan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga cekatan dalam menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran daring dan hibrida, penguatan literasi digital, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 harus menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan modern yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Peran Kurikulum dalam Era Digital**

Kurikulum memainkan peran krusial di era digital, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital. Kurikulum berfungsi sebagai fondasi untuk mengintegrasikan teknologi dan mengembangkan kompetensi digital siswa, memastikan mereka memiliki karakter dan keterampilan abad ke-21. Peran kunci meliputi persiapan keterampilan digital dan literasi teknologi, dengan fokus pada etika dan keamanan di dunia maya, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Kurikulum mendukung penggunaan media dan platform digital dalam proses belajar mengajar, seperti daring, hibrida, simulasi, dan aplikasi interaktif, yang memberikan fleksibilitas dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Kurikulum mendorong pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, serta mengatasi ketimpangan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh dan sumber daya pembelajaran digital. Kurikulum juga menanamkan etika dan karakter digital, dengan fokus pada integritas, tanggung jawab, dan kesadaran akan privasi dan keamanan data. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknologi tetapi juga beretika dalam memanfaatkan teknologi.

Kurikulum mempersiapkan siswa untuk masa depan dunia kerja, yang sangat dipengaruhi oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI), dengan fokus pada penguasaan keterampilan seperti pemrograman, analisis data, dan pemikiran komputasional. Berdasarkan hal itu, kurikulum memainkan peran sentral dalam transformasi pendidikan, membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai untuk era digital. Kurikulum yang adaptif dan inovatif dapat meningkatkan prestasi akademik dan pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka menjadi generasi unggul di dunia yang semakin digital dan terhubung. Kurikulum modern mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan media digital, platform pembelajaran daring, dan perangkat teknologi. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk interaksi dan kolaborasi jarak jauh. Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan LMS nasional menawarkan ruang belajar yang fleksibel, sementara perangkat seperti tablet, komputer, dan ponsel pintar merupakan sarana utama untuk mengakses konten pembelajaran digital.

Kurikulum di era digital menekankan penyediaan keterampilan penting abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Kurikulum membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, berinovasi dengan teknologi, dan berkolaborasi dalam proyek digital. Literasi digital mengajarkan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara tepat dan efektif. Fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum sangat penting bagi pendidikan modern. Modul pembelajaran dapat diakses daring maupun luring, disesuaikan dengan gaya belajar dan kondisi lingkungan siswa. Adaptabilitas dipupuk dengan memasukkan konten kontekstual yang beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi inovasi guru dalam memilih media, metode, dan materi, yang didukung oleh teknologi yang memadai.

Pembelajaran berbasis proyek dan inovasi didukung oleh kurikulum era digital, yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, riset, dan inovasi menggunakan teknologi

digital. Model pembelajaran ini menumbuhkan kemandirian, rasa ingin tahu, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata dan dunia kerja. Di era digital, peran guru semakin penting dan menantang. Kurikulum ini memandu pengembangan profesional guru, khususnya dalam mengasah kompetensi dalam pemanfaatan teknologi yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan perangkat digital, memilih media pembelajaran yang tepat, dan mengelola kelas hibrida atau daring. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran aktif yang beradaptasi dengan perubahan zaman.

### **3.2. Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memegang peran sentral dan strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital saat ini. Kurikulum yang adaptif dan inovatif tidak hanya mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, tetapi juga secara aktif mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang esensial, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi antar peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan sistem pendidikan untuk bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran daring, hibrida, dan pemanfaatan media digital yang bersifat fleksibel dan inklusif.

Namun demikian, di Indonesia, kesenjangan digital masih menjadi salah satu kendala terbesar yang menghambat implementasi pembelajaran digital secara optimal, khususnya di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai, rendahnya kompetensi guru dalam mengoperasikan serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, hingga tingkat literasi digital yang masih terbatas di kalangan siswa dan pendidik. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi pemerataan akses dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran digital, yang pada akhirnya dapat memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses melalui investasi infrastruktur teknologi, dukungan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan, pemberian insentif bagi penyedia layanan internet, serta pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas di era digital.

#### **Upaya meningkatkan akses sumber daya digital di daerah terpencil**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi harus diterapkan secara terpadu demi meningkatkan akses terhadap sumber daya digital di daerah-daerah terpencil. Salah satu langkah utama adalah melakukan investasi yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi, baik melalui pemasangan jaringan serat optik, pengembangan teknologi satelit, maupun radio pita lebar nirkabel. Teknologi semacam ini mampu mengatasi tantangan geografis dan kendala biaya pemasangan kabel yang sangat tinggi di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Contohnya adalah program nasional Palapa Ring dan Internet Desa, yang menjadi langkah strategis pemerintah dalam memperluas jaringan internet hingga ke pelosok negeri. Selain itu, pemberian insentif pajak dan stimulus ekonomi untuk mendorong penyedia layanan internet agar berani memperluas jaringannya ke daerah-daerah yang selama ini kurang mendapatkan perhatian secara ekonomi juga menjadi strategi penting dalam pemerataan akses digital.

Teknologi berbasis luring dan hibrida menjadi solusi alternatif yang sangat relevan untuk daerah-daerah yang kerap mengalami gangguan koneksi internet. Melalui teknologi ini, materi pembelajaran digital dapat diakses tanpa ketergantungan penuh pada koneksi internet yang stabil dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan proses belajar tetap berjalan meskipun di tengah keterbatasan sinyal. Selain itu, pelibatan aktif masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan akses digital sangat penting agar solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Program pendidikan dan pelatihan literasi digital yang gencar diberikan kepada masyarakat dan tenaga pendidik di daerah terpencil dapat mempercepat adopsi teknologi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya digital yang tersedia.

Peran pemerintah sangat vital dalam hal ini, terutama dalam pengalokasian dana yang memadai untuk mendukung pembangunan infrastruktur seperti menara telekomunikasi dan pemasangan Base Transceiver Station (BTS), serta pengembangan program internet desa. Teknologi satelit dan VSAT juga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membuka akses internet di daerah-daerah yang secara geografis sulit dijangkau oleh jaringan kabel konvensional. Selain itu, membangun kemitraan strategis dengan lembaga internasional dan perusahaan teknologi global dapat mempercepat proses pemerataan akses digital serta memperkuat ekosistem pendidikan digital di tingkat nasional.

### **Tantangan dan Hambatan**

Meski potensi teknologi digital sangat besar, tantangan dan hambatan dalam implementasi pendidikan digital di Indonesia tidak dapat diabaikan. Kesenjangan digital, yang mencakup disparitas dalam infrastruktur, kemampuan ekonomi, dan literasi digital, masih menjadi isu utama yang harus ditangani secara serius. Banyak guru dan pendidik di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki kompetensi memadai maupun pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital di sekolah-sekolah masih jauh dari optimal, bahkan di institusi dengan fasilitas teknologi yang sudah memadai sekalipun. Kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer, perangkat mobile, dan koneksi internet yang stabil semakin memperburuk kondisi tersebut.

Selain hambatan teknis, pembelajaran daring yang semakin masif juga menimbulkan kekhawatiran terkait berkurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru. Interaksi tatap muka yang berkurang dapat berdampak negatif pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi interpersonal, dan ikatan emosional yang esensial dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, model pembelajaran hibrida yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka mulai dianggap sebagai solusi yang mampu mempertahankan interaksi sosial sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi digital.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat dan sektor swasta. Sinergi ini penting agar pendidikan digital dapat diimplementasikan secara efektif dan merata, sesuai dengan prinsip keadilan pendidikan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan teknologi dan sosial harus terus dilakukan, sehingga pembelajaran tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan yang serba digital dan global.

Secara keseluruhan, dengan dukungan kebijakan yang tepat, peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan pengembangan kurikulum yang inovatif, pendidikan di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berkualitas. Hal ini akan membuka peluang yang lebih luas bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, untuk mendapatkan pendidikan yang setara dan bermutu tinggi, sehingga mampu bersaing di tingkat global dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa di era digital.

### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis dan sentral dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul di era digital yang serba cepat dan dinamis. Kurikulum berperan penting dengan mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh ke dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang esensial, seperti literasi digital yang mendalam, kemampuan berpikir kritis yang analitis, kreativitas yang inovatif, serta kemampuan kolaborasi yang efektif antar peserta didik. Kurikulum yang dirancang secara adaptif dan inovatif mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran secara signifikan melalui penerapan metode pembelajaran daring yang fleksibel, pembelajaran hibrida yang menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan digital, serta pemanfaatan media digital yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan berbagai kelompok siswa. Namun demikian, kesenjangan digital yang masih signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah terpencil dan kurang berkembang, menjadi kendala utama yang menghambat akses dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran digital secara

optimal. Berbagai faktor seperti keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai, rendahnya kompetensi dan kesiapan guru dalam mengadopsi serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta tingkat literasi digital yang masih belum merata di kalangan siswa dan tenaga pendidik, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Hambatan-hambatan ini berpotensi memperlebar jurang kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses yang komprehensif dan berkelanjutan harus menjadi prioritas utama. Investasi besar-besaran dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur teknologi, dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten dan terarah, insentif yang menarik bagi penyedia layanan teknologi dan internet untuk memperluas jangkauan layanan ke daerah-daerah yang selama ini kurang terlayani, serta program pelatihan literasi digital yang intensif dan berkelanjutan bagi guru dan siswa, sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Melalui langkah-langkah strategis ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan digital yang inklusif, berkualitas, dan mampu memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga pendidikan di era digital dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi nyata dalam mencetak generasi masa depan yang unggul dan siap bersaing di tingkat global.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai bagian dari pemenuhan tugas Mata Kuliah Trend Terbaru Pendidikan.

Saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dede Trie Kurniawan, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga selama proses pembelajaran. Berkat penjelasan dan materi yang beliau sampaikan, saya dapat memahami konsep-konsep filsafat pendidikan dan menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, saya juga menyampaikan terima kasih atas dukungan moril dan material yang saya terima dari berbagai pihak selama penyusunan karya ini.

### 6. Referensi

- Arifin, N. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN: TEORI DAN PRAKTEK. *Penerbit Tahta Media*.
- Azizah, N., Sari, L. P., & Setiani, A. (2025). Digital Transformation in Islamic Education: Curriculum Merdeka-Based Learning Strategies to Enhance Student Autonomy and Innovation. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 75-83.
- Fullan, M., & Gallagher, M. J. (2021). *The new meaning of educational change: Transforming education through digital technology*. Teachers College Press.
- Jaalussalam, E., Pertiwi, D., Hidayat, I., & Romlah, R. (2025). Development of Technology-Based Education Curriculum as a Form of Sustainable Education. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 75-85.
- Kartika, K., & Jiofani, M. (2025). PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(2), 598-608.
- Ledianti, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Modul Digital Berbasis Heyzine Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Bontonompo. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 3(2), 11-21.
- Mardhiah, R., Hidayat, S., Febrianty, V., & Iskandar, S. (2025). Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 326-339.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2020). *Impacts of online learning: Meta-analysis and review of evidence-based practices*. U.S. Department of Education. <https://tech.ed.gov/files/2020/impacts-of-online-learning.pdf>

- Nurhayatin, T., Hidayati, R. P. P., Budiarti, A., Fitriani, R. S., Wardani, A. K., Ardiawan, M. L., & Sofiyah, H. (2025). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital untuk SMA di Lingkungan YPDM Pasundan Bandung. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 296-308.4
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/education-at-a-glance/>
- Puentedura, R. R. (2021). *SAMR and TPCK: Frameworks for technology integration in education*. <https://hippasus.com/rrpweblog/archives/2021/10/13/SAMRandTPCKFrameworks.pdf>
- Rushendra, R., & Yusuf, M. (2024). Penerapan Tools Artificial Intelligence dalam peningkatan skill Guru Science di SD Islam Terpadu Al Hikmah, Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 70-78.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2021). 21st-century skills in curriculum policies: What about digital literacy? *Journal of Curriculum Studies*, 53(3), 395–417. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1779362>
- World Economic Forum. (2021). *The future of jobs report 2021*. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2021>